

BAB V

ANALISIS

5.1 Analisis Aspek Hukum

Dalam Penelitian aspek hukum hal yang perlu diteliti adalah keabsahan, kesempurnaan dan keaslian dokumen dokumen yang dimiliki. Banyaknya dokumen yang diteliti tergantung dari jenis usahanya, yang terpenting adalah urutan prioritas dokumen yang menjadi pokok perhatian. Urutan prioritas menunjukkan bahwa dokumen ini sangat penting bagi usaha yang akan diajukan nanti. Secara umum, dokumen yang akan diteliti sehubungan dengan aspek hukum ini adalah sebagai berikut :

1. Bentuk badan usaha
2. Bukti Diri.
3. Tanda daftar perusahaan (TDP)
4. Nomor Pokok Wajib Pajak
5. Izin-izin Perusahaan

Izin izin perusahaan diantaranya Surat Izin perdagangan (SIUP), Surat Izin usaha industri, izin usaha peternakan dan pertanian dari Departemen Pertanian dan lainnya.

Dalam Penelitian berdasarkan Aspek Hukum pada Kelompok Usaha Ternak Mari Bersatu dikatakan **layak** dengan badan usaha berupa Perusahaan Dagang, memiliki Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan izin izin perusahaan lainnya. Adapun izin-izin perusahaan dapat dilihat di **lampiran 1**.

5.2 Analisis Aspek pasar

Peranan pemasaran sangat berkaitan dengan menentukan kelanjutan usaha suatu perusahaan, sehingga banyak diantara perusahaan dalam manajemennya

menempatkan posisi pemasaran paling depan. Seorang Pemasar harus tahu terlebih dahulu pasar yang akan dimasukinya seperti:

1. Ada Tidak pasarnya
2. Seberapa besar pasar yang ada
3. Potensi pasar
4. Tingkat persaingan yang ada, termasuk besarnya market share yang akan direbut dan market share pesaing.

Agar insvestasi atau bisnis yang akan dijalankan dapat berhasil dengan baik, maka sebelumnya perlu melakukan strategi bersaing yang tepat unsur pesaing ini adalah menentukan segmentasi pasar (segmentation), menetapkan pasar sasaran (targeting), dan menentukan posisi pasar (Positioning).

Dalam Analisis Aspek pasar pada Kelompok Usaha Ternak Mari Bersatu adalah sebagai berikut :

1. Peluang pasar sangatlah luas untuk daging sapi, kebutuhan daging sapi untuk daerah kabupaten bandung khususnya kecamatan ciparay, Pacet, Paseh, dan Majalaya belum terpenuhi dikarenakan sedikitnya pelaku ternak di daerah tersebut.
2. Strategi yang dilakukan dengan penentuan target pasar, Posisi pasar dan strategi pemasaran dapat diterapkan pada Kelompok Usaha Ternak Mari Bersatu.

Berdasarkan hasil analisis, maka usaha peternakan sapi potong dapat dikatakan **layak** dalam aspek pasar.

5.3 Analisis Aspek Keuangan

Aspek yang paling penting dalam pelaksanaan studi kelayakan bisnis diantaranya adalah aspek finansial. Untuk melakukan investasi modal dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada. Sumber dana dapat dipilih dari sumber dana pribadi maupun dana pinjaman. Suatu aspek keuangan dapat ditinjau dari beberapa kriteria. Kriteria ini sangat bergantung dari kebutuhan masing masing

perusahaan dan metode mana yang akan digunakan. Adapun kriteria yang biasa digunakan dalam menentukan kelayakan investasi diantaranya :

1. *Net Present Value* (NPV)

Net present value (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih (PV of proceed) dan PV investasi (Capital outlays) selama umur investasi. Selisih antara kedua PV tersebutlah yang kita kenal dengan Net Present Value (NPV).

- NPV bernilai positif maka investasi diterima dan jika
- NPV bernilai negatif, sebaiknya investasi ditolak.

2. *Net Benefit cost ratio* (Net B/C)

Net Benefit cost ratio (Net B/C) adalah perbandingan antara jumlah PV net benefit yang positif dengan jumlah PV net benefit yang negatif. Apabila net B/C > 1, maka proyek atau gagasan usaha yang akan didirikan layak untuk dilaksanakan. Demikian pula sebaliknya, apabila net B/C < 1, maka proyek atau gagasan usaha yang akan didirikan tidak layak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada aspek finansial Kelompok Usaha Ternak mari bersatu, diperoleh data sebagai berikut :

1. *Nilai Net Present Value* (NPV) Rp 530.851.926. Hasil NPV bernilai positif atau >0 maka investasi dapat dinyatakan layak
2. *Net benefit-cost ratio* (Net B/C) 1,76 > dari satu maka bisnis dapat diterima/dinyatakan layak

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas maka proyek penggemukan sapi pada Kelompok Usaha Ternak dinyatakan **Layak** dari aspek finansial.

5.4 Analisis Teknis

Aspek teknis dikenal juga dengan aspek produksi. Hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ini adalah masalah penentuan lokasi, luas produksi, tata letak (layout), penyusutan peralatan pabrik, dan proses produksi termasuk pemilihan teknologi. Secara umum ada beberapa hal yang hendak dicapai dalam penentuan aspek teknis atau operasi diantaranya sebagai berikut :

1. Agar perusahaan dapat menentukan lokasi yang tepat, baik lokasi pabrik, gudang, cabang maupun kantor pusat.
2. Agar perusahaan menentukan layout yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga dapat memberikan efisiensi.
3. Agar perusahaan bisa menentukan teknologi yang paling tepat dalam menjalankan produksinya.
4. Agar perusahaan bisa menentukan metode persediaan yang paling baik untuk dijalankan sesuai dengan bidang usahanya.
5. Agar dapat menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang dan masa yang akan datang.

Analisis teknis pada Kelompok Usaha Ternak mari bersatu adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan proses operasional peternakan memungkinkan untuk dilakukan karena teknologi yang digunakan masih sederhana. Fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan tersedia, untuk fasilitas produksi dan fasilitas kantor.
2. Kapasitas dapat memenuhi target penjualan.
3. Lokasi yang merupakan milik sendiri dan dekat dengan pasar tradisional juga pasar hewan.

Berdasarkan hasil analisis, maka usaha peternakan sapi potong dapat dikatakan **layak** dalam aspek teknis.

5.5 Analisis Aspek Manajemen dan Organisasi

Aspek manajemen dan organisasi merupakan aspek yang cukup penting dianalisis untuk kelayakan usaha. Dalam masalah sumber daya manusia maupun menyangkut rencana perusahaan secara keseluruhan haruslah disusun sesuai dengan tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan akan mudah tercapai jika memenuhi kaidah kaidah atau tahapan dalam proses manajemen. Proses manajemen atau kaidah ini tergambar dari masing masing fungsi yang ada dalam manajemen. Adapun fungsi fungsi manajemen diantaranya :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pelaksanaan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam Aspek manajemen dan organisasi Kelompok Usaha Ternak peternakan bersatu memiliki struktur organisasi yang memiliki fungsional masing masing sebagai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, juga memiliki job spesifikasi masing masing.

Pada struktur organisasi Kelompok Usaha Ternak mari bersatu menggunakan jenis tipe organisasi lini. Ciri ciri organisasi lini adalah sebaga berikut :

1. Hubungan antara atasan dan bawahan masih bersifat langsung melalui suatu garis wewenang.
2. Jumlah karyawan sedikit, maka struktur organisasi masih sederhana.
3. Pemimpin dan kariyawannya saling mengenal dan tanggung jawab penuh atas segala bidang pekerjaan yang ada dalam unitnya.
4. Tingkat spesialisasi belum terlalu tinggi, alat alat yang diperlukan tidak beragam.
5. Pimpinan dipandang sebagai sumber kekuatan tunggal, segala keputusan/ kebijakan dan tanggung jawab ada pada satu tangan.

Berdasarkan hal tersebut kelompok usaha penggemukan sapi Mari Bersatu dinyatakan **layak** dalam aspek manajemen dan organisasi.

5.6 Aspek Ekonomi dan Sosial

Setiap usaha yang dijalankan, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi pengusaha itu sendiri, pemerintah ataupun masyarakat luas. Bagi masyarakat adanya investasi ditinjau dari aspek ekonomi adalah memberikan peluang meningkatnya pendapatannya, adapun bagi pemerintah dampak positif yang diperoleh dari aspek ekonomi memberikan masukan berupa pendapatan baik

pemerintah pusat maupun daerah. Selain itu dampak negatif pun tidak lepas dari aspek ekonomi, misalnya eksplorasi sumber daya alam berlebihan, masuknya pekerja luar daerah sehingga mengurangi peluang bagi masyarakat sekitarnya.

Dampak positif dari aspek sosial bagi masyarakat secara umum adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti pembangunan jembatan, listrik dan sarana lainnya. Kemudian bagi pemerintah dampak negatif dari aspek sosial adanya perubahan demografi di suatu wilayah, perubahan budaya, dan kesehatan masyarakat. Dampak negatif dalam aspek sosial termasuk terjadinya perubahan gaya hidup, budaya, adat istiadat dan struktur sosial lainnya.

Berdasarkan hasil analisis maka usaha penggemukan sapi potong memiliki aspek positif baik pada aspek ekonomi maupun sosial. Dan tidak memiliki dampak negatif dikarenakan tenaga yang diserap adalah orang sekitar lingkungan peternakan dan menumbuhkan sektor usaha yang ada. Oleh karena itu Usaha penggemukan sapi dapat dikatakan layak dalam aspek ekonomi dan sosial.

5.7 Aspek Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)

Lingkungan hidup merupakan aspek yang penting untuk dianalisis. Suatu pelaksanaan investasi pasti memberikan dampak positif maupun negatif pada lingkungan. Dampak yang timbul ada yang langsung mempengaruhi atau baru terlihat beberapa waktu kemudian di masa yang akan datang. Dampak lingkungan hidup yang terjadi adalah berubahnya suatu lingkungan dari bentuk aslinya seperti perubahan fisik kimia, biologi, atau sosial. Perubahan lingkungan ini jika tidak diantisipasi dari awal akan merusak tatanan yang sudah ada, baik terhadap fauna, flora maupun manusia itu sendiri.

Pengertian analisis dampak lingkungan hidup (AMDAL) menurut PP No.27 tahun 1999 pasal 1 adalah telaahan secara cermat dan mendalam tentang dampak besar dan penting dari suatu rencana usaha dan kegiatan. Arti lain dari analisis dampak lingkungan hidup adalah teknik untuk menganalisis apakah

proyek yang dijalankanakan mencemari lingkungan atau tidak dan jika ia, maka diberikan alternatif pencegahannya.

Berdasarkan hasil analisis usaha penggemukan sapi Kelompok Usaha Ternak mari bersatu tidak memiliki hasil limbah yang mencemari lingkungan hidup, hasil limbah yang dihasilkan berupa pupuk kandang yang berguna untuk penyuburan tanah dengan pengolahan berupa pupuk kandang kering. Selain itu untuk limbah lain disediakan pemelilahan berupa tempat pembuangan sampah sementara berupa tempat pembuangan sampah organik, an-organik dan Bahan Beracun dan Berbahaya (B3). Oleh karena itu usaha ini dinyatakan **layak** dalam aspek dampak lingkungan hidup.

5.8 Analisis SWOT

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*), peluang (*Oppurtunities*), namun secara bersamaan dapat memaksimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

5.8.1 Menentukan Faktor-faktor Eksternal

Adapun faktor-faktor eksternal dalam pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Gunungleutik adalah sebagai berikut :

a. Peluang (*Oppurtunities*)

1. Permintaan pasar terhadap daging sapi tinggi

Dari hasil wawancara terhadap peternak sampel di lapangan, diketahui bahwa mereka selalu mendapat permintaan lebih dari 30 ekor sapi setiap periode penjualan dari agen – agen atau dari konsumen yang datang langsung ke peternak sapi di daerah penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa permintaan pasar terhadap daging sapi tinggi. Sementara peternak pada daerah penelitian hanya dapat menyediakan 25 – 30 ekor yang dapat dijual pada setiap

periodenya. Dengan demikian peluang pada ternak usaha sapi potong di daerah penelitian cukup besar.

2. Harga daging sapi relatif tinggi

Daging sapi merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak dikonsumsi oleh lapisan masyarakat menengah keatas, selain memiliki rasa yang enak daging sapi juga merupakan salah satu sumber bahan makanan berprotein tinggi, hal tersebut salah satu faktor yang menyebabkan harga sapi di pasaran relatif tinggi.

3. Hubungan yang baik antara peternak dengan agen , pasar tradisional dan pasar hewan.

Peternak sadar akan pentingnya pasar dan pentingnya membina hubungan baik dengan agen, pasar tradisional dan pasar hewan karena dengan adanya hubungan baik harga yang ditawarkan oleh agen tidak terlalu rendah dari harga jual. Hubungan baik ini dapat dibuktikan dengan adanya peternak yang menjual hasil ternaknya dengan agen tetap (berlangganan).

b. Ancaman (*Threats*)

1. Musim hujan

Sapi adalah merupakan hewan memamah biak yang dalam sehari membutuhkan 10% makanan dari berat tubuhnya. Musim hujan dapat menghambat peternak untuk mengambil pakan hijauan yang sangat dibutuhkan oleh sapi, yang mengakibatkan porsi pemberian pakan terhadap ternak sapi berkurang sampai 40% dari kebutuhan normal 20 kg pakan setiap harinya. Selain itu saat musim hujan sapi juga mudah terserang penyakit. Hal ini merupakan ancaman bagi peternak, karena dapat menghambat pertumbuhan sapi dan menurunkan kualitas hasil ternak.

2. Tidak adanya penyuluhan

Pada daerah penelitian penyuluhan tidak dilakukan karena masing – masing peternak hanya mengandalkan ilmu ternak yang sudah diajarkan dari keluarganya masing – masing secara turun – temurun. Tidak adanya penyuluhan pada peternak mengakibatkan peternak sering melakukan kesalahan mengaplikasikan input produksi dan peternak tidak mengetahui informasi tentang inovasi – inovasi dibidang peternakan.

3. Persaingan

Para peternak di daerah penelitian memiliki daya saing yang cukup kuat karena masing – masing peternak memiliki strategi masing – masing dalam pemasaran. Adanya persaingan menyebabkan para peternak berusaha terus menjaga kualitas ternaknya agar dapat menguasai pasaran ternak sapi potong, hal tersebut mengakibatkan pasaran untuk ternak sapi potong menjadi sempit.

5.8.2 Menentukan Faktor-faktor Internal

Faktor – faktor internal dalam pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Gunungleutik adalah sebagai berikut :

a. Kekuatan (*Strenghts*)

1. Modal sendiri

Modal usaha ternak yang sudah berjalan merupakan modal sendiri (pribadi) yang dikeluarkan peternak sapi untuk menjalankan usaha ternaknya. Modal hanya berbentuk hewan ternak bersal dari usaha yang berjalan dan uang yang diperoleh dari hasil – hasil penjualan ternak yang dilakukan sebelumnya. Dengan menggunakan modal sendiri maka peternak sapi potong memperoleh pendapatan yang lebih besar.

2. Bibit mudah diperoleh

Dalam pembelian bibit Kelompok Usaha Ternak mari bersatu memperoleh bibit langsung dari peternak besar yang berada di daerah subang dan garut dengan harga beli Rp.70.000,- . di daerah pembelian hewan ternak terdapat beragam jenis sapi potong seperti sapi jawa, brahman, limosin dan sapi impor dari australia.

3. Tenaga kerja tersedia

Penduduk yang ada di Desa Gunungleutik adalah penduduk usia yang produktif. Dengan tersedianya tenaga kerja maka pekerjaan dilakukan dengan lebih cepat dan lebih baik.

4. Pengalaman peternak cukup tinggi

Pengalaman dari peternak Kelompok Usaha Ternak lebih dari 12 tahun. Dari segi manajemen pemeliharaan ternak, peternak dengan pengalaman beternak tinggi lebih menguasai tata laksana beternak dengan baik seperti pemberian pakan, perawatan kebersihan kandang, perawatan kesehatan dan penanganan penyakit. Dengan demikian maka masalah – masalah yang timbul selama proses usaha ternak sapi lebih mudah untuk ditanggulangi.

5. Pakan mudah diperoleh

Di daerah penelitian merupakan daerah yang berupa pegunungan dan ladang persawahan yang ditumbuhi rumput yang menjadi sumber pakan untuk ternak, selain pakan tambahan yang diberikan pada hewan ternaknya yaitu mineral yang juga bisa didapat dari toko atau Dinas Peternakan di sekitar daerah penelitian. Dengan demikian peternak tidak mengalami kesulitan dalam hal penyediaan pakan untuk ternak mereka.

6. Tidak terdapat serangan virus penyakit yang mematikan

Tidak terdapatnya virus penyakit yang mematikan terhadap ternak sapi potong di daerah penelitian menyebabkan peternak memperoleh pendapatan yang lebih besar, karena tidak mengeluarkan biaya untuk menanggulangi serangan virus yang mematikan tersebut.

7. Pemasaran yang mudah

Di daerah penelitian para peternak menjual hasil ternaknya dalam keadaan hidup kepada agen, pasar tradisional, dan pasar hewan maupun konsumen langsung. Selain itu Kelompok Usaha Ternak mari bersatu mempunyai rumah potong hewan yang bisa melayani proses penyembelihan hewan.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Teknologi budidaya masih tradisional

Teknologi merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan produksi usaha ternak sapi potong, suatu pekerjaan yang dilakukan akan lebih efisien dari segi waktu dan tenaga kerja. Di daerah penelitian, teknologi budidaya masih dilaksanakan secara sederhana (tradisional), dapat dilihat dari sapu lidi yang mereka gunakan seperti sekop, sabit, beko dan ember yang belum tergantikan.

5.8.3 Penentuan Strategi

Penentuan strategi yang sesuai bagi pengembangan usaha ternak sapi potong adalah dengan cara membuat matriks *SWOT*. Matrik *SWOT* ini dibangun berdasarkan faktor – faktor eksternal maupun internal yang terdiri dari peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan.

Berdasarkan matriks *SWOT* maka dapat disusun empat stratetegi utam yaitu *SO*, *WO*, *ST* dan *WT*. strategi bagi pengembangan usaha ternak sapi potong dapat dilihat pada **Tabel 5.1**. Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Gunungleutik dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu :

Strategi *SO* (*Strength-Oppurtunity*)

Memperbanyak jumlah populasi ternak sapi potong (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2) yang sebelumnya rata – rata jumlah hewan ternak pada daerah penelitian adalah 20 ekor penambahan populasi 40 ekor dengan mencari penambahan modal

dari pinjaman kredit ke PT.Askrindo (Asuransi Kredit Indonesia) dan perum sarana pembangunan usaha (70%) dan Bank(30%). Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi ternak sapi potong untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi terhadap daging sapi dan dengan didukung oleh harga yang relatif tinggi dan sarana produksi yang tersedia sehingga memungkinkan untuk diadakannya jumlah populasi ternak yang bertujuan meningkatkan pendapatan ternak. Menjaga hubungan yang baik dengan agen (S5, O3). Para agen hewan ternak untuk daerah penelitian tersebut umumnya adalah agen ang sudah menjadi langganan pada daerah tersebut. Menjaga hubungan yang baik pada agen hewan ternak bertujuan agar agen memberikan tawaran harga yang layak pada peternak sapi sehingga saling menguntungkan anantara kedua belah pihak.

Tabel 5. 1 Penentuan strategi matrik SWOT

Internal (IFAS)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W) 1. Teknologi budidaya masih tradisional
	1. Modal tersedia	
	2. Bibit mudah diperoleh	
	3. Tenaga kerja tersedia	
4. Pengalaman peternak cukup tinggi		
Eksternal (EFAS)	5. Pemasaran yang mudah	
	6. Tidak ada terdapat virus	
	7. Penyakit yang mematikan	
Peluang (O)	Strategi „SO“	Strategi „WO“
1. Permintaan tinggi	1. Memperbanyak jumlah populasi ternak sapi potong (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2) 2. Menjaga hubungan baik dengan agen (S5, O3)	Mengganti alat – alat produksi yang lama dengan berteknologi (W1, O1, O2)
2. Harga relatif tinggi		
3. Hubungan yang baik dengan agen		
Ancaman (T)	Strategi „ST“	Strategi „WT“
1. Musim hujan	1. Meningkatkan mutu ternak (S1, S3, S5, T3) 2. Menghidupkan penyuluhan (S4, T3) 3. Menyediakan atau menanam sumber pakan hijauan di sekitar kandang (S2, S3, T1)	1. Meminta pemerintah untuk menghidupkan penyuluh (W1, T3)
2. Tidak adanya penyuluhan		
3. Adanya persaingan		

Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Gunungleutik dapat meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu :

1. Meningkatkan perawatan terhadap ternak dengan cara menambah obat – oabatan pada setiap tahunnya (W1, O1, O2). Dengan meningkatkan perawatan terhadap ternak maka mutu dan kualitas hewan ternak akan menjadi lebih baik sehingga dapat menjaga penawaran dengan harga yang relatif tinggi dari para agen.
2. Mengganti alat – alat produksi yang lama dengan berteknologi (W2, O1, O2) seperti arit untuk membat rumput diganti menjadi mesin babat rumput yang lebih efisien penggunaannya. Permintaan yang tinggi dan harga yang tinggi perlu diimbangi dengan adanya teknologi yang baik untuk memperlancar proses produksi yang nantinya akan mengubah pendapatan peternak sapi.

Strategi ST (*Strenght-Threats*)

Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Gunungleutik dapat mengatasi ancaman yang ada dengan menggunakan keseluruhan kekuatan.

1. Meningkatkan mutu ternak (S1, S3, S5, T3)

Peningkatan mutu ternak yang dilakukan pada daerah penelitian dilakukan dengan cara pemberian vitamin dan mineral pada hewan ternak. Hal tersebut bertujuan agar permintaan akan daging sapi semakin meningkat, sehingga usaha ternak dapat berkembang baik.

2. Menghidupkan penyuluhan (S4, T3)

Tidak adanya penyuluhan pada peternak mengakibatkan peternak sering melakukan kesalahan dalam mengaplikasikan input produksi dan peternak tidak

mengetahui informasi tentang inovasi – inovasi dibidang peternakan. Dengan adanya penyuluhan maka peternak dapat memperoleh informasi, inovasi

dalam peternakan, sehingga peternak bisa lebih terampil lagi dalam menjalankan usaha ternak sapi potong dan mendapatkan hasil yang maksimal, oleh karena itu dibutuhkan penyuluhan.

3. Menyediakan atau menanam sumber pakan hijauan di sekitar kandang (S2, S3, T1)

Sebagian besar lahan pada daerah penelitian ini adalah lahan yang dapat dijadikan pakan ternak, namun menanam sumber pakan hijauan di sekitar areal peternakan dapat mempermudah peternak mengambil pakan hijauan yang dibutuhkan ternak, dengan kata lain menjaga persediaan pakan ternak disaat teradi musim hujan agar tidak terjadi pengurangan pemberian porsi pakan ternak.

Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Gunungleutik dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada, yaitu :

1. Meminta pemerintah untuk menghidupkan penyuluh (W1, T3)

Dengan adanya campur tangan pemerintah untuk mengaktifkan PPL (Penyuluh Peternak Lapang) di Desa Gunungleutik maka peternak sapi potong akan dapat mengetahui informasi yang berkembang tentang tata cara perawatan serta pemeliharaan ternak sapi potong yang baik dan benar yang sangat berguna bagi para peternak. Penyuluhan peternak dapat berguna bagi peternak sebagai sarana informasi dan peningkatkan metode ternak yang efektif dan efisien mendayagunakan sumber daya yang ada. Selain itu sebagai sarana untuk pemantauan usaha yang ada di masyarakat dalam usaha peningkatan perekonomian daerah setempat.

Berdasarkan strategi matriks *SWOT* maka dapat diketahui strategi yang sangat dibutuhkan untuk dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman yang dihadapi, yaitu :

1. Meningkatkan produksi dan mutu ternak, untuk menjaga harga dan permintaan tetap tinggi.
2. Menjalinkan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bandung dalam mengaktifkan PPL agar peternak dapat lebih mengetahui tata cara perawatan dan pemeliharaan ternak sapi potong dengan baik.

